

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan pembangunan industri di Indonesia dimulai sejak pelita 1 hingga saat ini telah mampu menempuh kebijakan Industrialisasi yang mampu mendongkrak perekonomian. Dengan masuknya penanaman modal dari luar negeri. Kebijakan ini dapat mendorong terciptanya perekonomian yang seimbang, sehingga diharapkan terjadi transformasi struktural perekonomian dan mendorong industrialisasi sebagai lokomotif pertumbuhan ekonomi nasional di masa depan. Di era globalisasi dan liberalisasi ekonomi telah membawa pembaharuan yang sangat cepat dan berdampak luas terhadap perekonomian, baik dalam negeri maupun dunia internasional. Dampak yang paling dirasakan adalah semakin ketatnya persaingan disektor industri. Untuk membangun sektor industri agar mampu berkembang dalam arena persaingan seperti saat ini dan sekaligus menjadikan motor penggerak perekonomian nasional di masa depan, maka sektor industri perlu memiliki daya saing yang tinggi.

Proses industrialisasi sebenarnya merupakan suatu kegiatan untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat dalam arti meningkatkan pendapatan yang lebih tinggi maupun taraf hidup yang lebih baik. Melalui proses industrialisasi di harapkan kegiatan ekonomi akan meningkat dan semakin luasnya lapangan pekerjaan untuk mengimbangi jumlah penduduk yang semakin

mengembangkan potensi yang ada dan ditujukan untuk memperkokoh antara sektor industri, meningkatkan daya tahan perekonomian nasional, memperluas lapangan pekerjaan dan mendorong berkembangnya kegiatan berbagai sektor pembangunan lainnya.

Industri dalam pembangunan ekonomi berperan sebagai pemimpin (*leading sector*) dalam arti bahwa pembangunan industri juga akan memacu dan mengangkat pembangunan pada sektor-sektor lainnya. Hal ini terlihat dengan jelas bahwa peranan pemerintah Indonesia dalam memberikan arah pembangunan ekonomi pada sektor-sektor seperti pertanian, jasa, industri baik industri besar, menengah, kecil dalam menyediakan bahan baku industri. Sektor industrilah yang dijadikan prioritas sebab dianggap mampu mendorong pembangunan secara cepat. Memasuki pembangunan jangka panjang, pembangunan industri nasional lebih ditingkatkan dan ditata dengan mengarah pada penguatan, pendalaman, peningkatan, perluasan, dan penyebaran industri. Sektor jasa pun ikut berkembang dengan adanya lembaga-lembaga pemasaran, periklanan dan sebagainya, hal ini dapat mendukung proses industrialisasi. Keadaan tersebut dapat menyebabkan meningkatnya peluang lapangan kerja baru yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan menguatkan daya beli masyarakat. Kenaikan pendapatan dan peningkatan daya beli masyarakat menunjukkan bahwa perekonomian itu sehat (*Arsyad:1988*)

Industrialisasi juga tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia dan kemampuan memanfaatkan sumberdaya alam dan

kerja disertai usaha untuk meluaskan ruang lingkup kegiatan manusia. Dengan demikian dapat diusahakan besarnya nilai tambah pada kegiatan ekonomi dan semakin luasnya lapangan pekerjaan produktif bagi penduduk yang semakin bertambah ( *Arsyad, 1999 : 354* ).

Industri dapat meningkatkan tingkat pendapatan dan pertumbuhan ekonomi bagi negara yang sedang berkembang seperti Indonesia. Negara-negara berkembang cenderung hanya mengandalkan salah satu sektor saja. Walaupun industrialisasi penting, namun perlu diakui bahwa industrialisasi bukan merupakan tujuan akhir melainkan hanya salah satu strategi pembangunan ekonomi guna mencapai tingkat pendapatan per kapita yang tinggi. Industrialisasi memberikan penekanan pada proses perkembangan ekonomi. Pada sektor industri kecil paling banyak menyerap tenaga kerja, akan tetapi modal yang ada tidaklah cukup. Sehingga proses produksi akan terhambat, untuk itu pemerintah perlu memberikan kebijakan pada sektor industri kecil dengan modal pinjaman atau menarik para investor asing untuk menanamkan modalnya pada sektor ini, sehingga industri kecil dapat berkembang dan memaksimalkan tenaga kerja dan menggunakan modal secara efisien. Sektor industri kecil sangat membutuhkan banyak tenaga kerja karena hanya mengandalkan sumber daya manusia.

Pada saat bangsa Indonesia dilanda krisis ekonomi yang berat dan berkepanjangan, banyak industri-industri (besar, menengah, dan kecil) terpaksa gulung tikar akan tetapi banyak industri kecil (*small industry*) justru tetap bertahan bahkan terus bermunculan dan kerajinan kayu telah memberikan nilai

bagian terbesar dari komunitas industri dikawasan daerah istimewa Yogyakarta, dengan aktifitas industrinya, karena tenaga kerja yang terlibat dalam industri mebel lebih bermanfaat dan mampu untuk menambah penghasilan keluarga.

Setiap usaha yang dilakukan oleh seseorang biasanya bertujuan untuk mencari keuntungan. Industri mebel juga berusaha untuk mencapai hal ini. Oleh karena itu para pengusaha mebel berusaha untuk meningkatkan kebutuhan dengan berbagai cara. Industri mebel menghasilkan produk-produk dengan karakteristik elastisitas pendapatan yang tinggi, maksudnya jika terjadi kenaikan pendapatan masyarakat, maka permintaan terhadap produk-produk tersebut naik. Industri mebel tersebut dapat menghasilkan produk yang beraneka ragam. Variasi produk merupakan salah satu determinan terpenting untuk kelangsungan hidup industri besar dan kecil.

Industri mebel tergabung dalam suatu klaster (senta industri), sehingga mampu meningkatkan nilai tambah yang besar, dalam pemanfaatan tenaga kerja yang trampil, dalam hal ini dapat diuraikan diatas bahwa penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul: **“ANALISIS PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA INDUSTRI MEBEL DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA TAHUN 1984-2005”**.

## **B. Batasan Masalah**

Peneliti hanya membahas tentang penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di daerah istimewa Yogyakarta. Dalam proses produksi yang dipengaruhi volume produksi, modal, alat produksi.

## **C. Rumusan masalah**

Studi ini ingin mengetahui lebih dalam industri mebel di daerah istimewa yogyakarta. Apakah hubungannya antara volume produksi, modal usaha, dan jumlah alat produksi yang digunakan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui besarnya volume produksi dalam penyerapan tenaga kerja di daerah istimewa Yogyakarta
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh modal usaha dalam penyerapan tenaga kerja di daerah istimewa Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah alat produksi yang digunakan

... .. di daerah istimewa Yogyakarta

## **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dalam penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat yang besar yaitu:

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang luas tentang hal yang diteliti, sehingga mampu membandingkan antara teori yang diterima didalam perkuliahan dan kenyataan dilapangan.

2. Bagi kalangan Akademis.

Hasil penelitian ini sebagai kajian ilmiah yang diharapkan dapat menambah tulisan dan sebagai bahan informasi, serta dapat digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang.

3. Bagi objek peneliti

Penelitian ini dapat diharapkan sebagai sumber informasi atau bahan masukan bagi kalangan tenaga kerja industri khususnya Industri mebel di Yogyakarta